

REPRESENTASI BAHASA HUMOR DALAM ACARA LAPOR PAK! TRANS7

oleh

Raudhatun Khaira¹⁾, Emilda²⁾, Ririn Rahayu³⁾

¹⁾Mahasiswa Prodi PBI, FKIP Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

^{2,3)}Dosen Prodi PBI, FKIP Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

email: raudhatun.190740001@mhs.unimal.ac.id¹⁾, emilda@unimal.ac.id²⁾, ririn.rahayu@unimal.ac.id³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi bahasa humor dalam acara Lapor Pak! Trans7. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa 15 video dari bulan Maret-Juli 2023 yang diambil dari *YouTube* pada acara Lapor Pak! Trans7. Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan kalimat yang dituturkan oleh para pembawa acara dan bintang tamu dalam acara talk show Lapor Pak! Trans7. Teknik pengumpulan data yang digunakan melibatkan teknik simak dan teknik catat. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah 45 bentuk dan fungsi bahasa humor yang terdapat dalam tayangan Lapor Pak! Trans7 yang terdiri dari 30 data humor bahasa, 5 data humor pergunjangan, 6 data humor teka-teki, 4 data humor kritik, sedangkan humor pornografi tidak terdapat data. Selanjutnya, data yang ditemukan menunjukkan bahwa terdapat berbagai fungsi dari bentuk bahasa humor yaitu 1 bentuk bahasa humor yang berfungsi untuk menguji batas kesabaran, 3 bentuk bahasa humor yang berfungsi sebagai sarana kritik sosial, 29 bentuk bahasa humor yang berfungsi untuk meredakan situasi tegang, 10 bentuk bahasa humor berfungsi untuk mengubah suasana hati, dan 2 bentuk bahasa humor sebagai sarana sindiran terhadap politik.

Kata kunci: *Representasi, Bahasa Humor, Lapor Pak! Trans7*

ABSTRACT

This research aims to describe the forms and functions of humorous language in the Lapor Pak! Trans7 program. The research types employed is descriptive research with a qualitative approach. The data source consists of 15 videos from March to July 2023, extracted from YouTube's "Lapor Pak! Trans7" talk show. The data in this study include quotations of sentences spoken by the hosts and guests in the show. Data collection techniques involve observation and note-taking. The research findings reveal 45 forms and functions of humorous language in the "Lapor Pak! Trans7" broadcast, comprising 30 instances of language-based humor, 5 instances of gossip-based humor, 6 instances of riddle-based humor, and 4 instances of criticism-based humor, while there is no data on pornographic humor. Furthermore, the data found indicates various functions of humor language forms, including 1 form of humor language used to test patience, 3 forms serving as a means of social criticism, 29 forms used to alleviate tense situations, 10 forms functioning to change the mood, and 2 forms of humor language used as a means of satire in politics.

Keywords: *Representation, Humorous Language, Lapor Pak! Trans7*

A. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk mengkomunikasikan pesan atau informasi kepada orang lain melalui tindakan berbicara atau bertutur (Yuliana, dkk., 2021:23). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Nurdianti & Rosalina (2022:321) mendefinisikan bahasa sebagai sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada orang lain. Dalam konteks komunikasi, penggunaan humor merupakan salah satu aspek bahasa yang melibatkan penggunaan ekspresi yang bertujuan menghibur dan mengundang senyuman atau tawa dari orang lain. Humor sering digunakan sebagai sarana untuk membangun hubungan sosial, meredakan ketegangan, atau memperoleh reaksi positif dari pendengar atau pembaca.

Sekarang ini, penggunaan bahasa sangat beragam. Salah satunya bahasa humor. Bahasa humor sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial, terutama dalam media teknologi seperti televisi. Penggunaan televisi sebagai sarana hiburan telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari banyak orang. Televisi tidak hanya memberikan hiburan yang menghibur, tetapi juga menjadi sumber informasi yang sangat penting bagi masyarakat.

Melalui berbagai program televisi, termasuk acara komedi, serial drama, *Reality Show* atau *Variety Show*, bahasa humor sering digunakan dengan tujuan menciptakan atmosfer yang santai dan menyenangkan, serta mengundang tawa. Representasi bahasa humor dalam konteks televisi melibatkan proses penggambaran atau pembentukan citra objek, atau ide dengan menggunakan simbol, gambar atau kata-kata. Tujuan utama dari representasi bahasa humor dalam televisi adalah untuk memberikan hiburan kepada penonton dan menciptakan suasana yang ceria di tengah situasi yang tegang atau serius. Representasi dapat diartikan sebagai cara-cara yang digunakan untuk menunjukkan, menyimbolkan atau menyajikan suatu objek, gagasan atau konsep yang kompleks dengan menggunakan simbol, tanda atau gambar (Maghfiroh & Rohayati, 2020:65).

Selain itu, bahasa humor dalam program televisi memiliki peran yang penting dalam memperkuat ikatan antara penonton dan pembawa acara atau karakter yang hadir dalam program tersebut (Hamdan, 2022:3). Humor menjadi alat komunikasi yang efektif dalam menciptakan hubungan emosional antara penonton dengan dunia televisi. Salah satunya adalah acara *Lapor Pak!* di Trans7 yang telah meraih popularitas di Indonesia, terutama di kalangan anak muda. Acara ini adalah sebuah *Talk Show* yang dipandu oleh sejumlah pembawa acara dan dihadiri oleh narasumber yang diundang untuk membahas topik-topik

tertentu, terutama yang berkaitan dengan pelayanan publik seperti masalah kesehatan, keselamatan, dan infrastruktur.

Penelitian tentang representasi bahasa humor dalam acara *Lapor Pak!* penting dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, variasi bahasa humor yang ditampilkan dalam acara ini sangat beragam, yang tercermin dari tingkat kreativitas pemain dan bintang tamu dalam menciptakan humor. Selain itu, penggunaan bahasa humor oleh para pemain juga menambahkan keunikan dan daya tarik acara ini (Lilaifi, 2019:272). Oleh karena itu, mengkaji bagaimana bahasa humor digunakan dalam konteks acara ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan bahasa humor dalam media massa di Indonesia (Luthfi, 2020:21).

Kedua, bahasa humor dalam acara *Lapor Pak!* dapat mempengaruhi sikap penonton terhadap topik yang dibahas. Humor dapat digunakan untuk merayu, melembutkan atau meredakan ketegangan terkait topik yang serius atau kontroversial (Hardiyanto & Pulungan, 2019:32). Dalam acara *Lapor Pak!*, bahasa humor dapat membantu mengubah sikap penonton terhadap isu-isu tersebut, misalnya dengan menghadirkan sudut pandang baru atau melibatkan penonton dalam refleksi kritis secara santai. Penelitian ini dapat melihat bagaimana penggunaan berbagai bentuk bahasa humor, seperti humor berbasis kata-kata, dan kalimat dalam acara tersebut dapat membentuk dan mengubah sikap penonton terhadap topik yang dibahas.

Ketiga, program *Talk Show Lapor Pak!* telah menjadi acara yang sangat diminati di Indonesia saat ini. Keberhasilan dan popularitas acara ini telah menarik minat banyak masyarakat, dan prestasinya pun sangat mengesankan. Salah satu pencapaian penting dari talk show *Lapor Pak!* adalah memenangkan penghargaan Program *Prime Time Non-Drama* terpopuler dalam beberapa ajang penghargaan, termasuk *Indonesian Television Awards (ITA) 2021*, *Indonesian Comedy Awards 2022*, *Anugerah Komedi Indonesia 2022*, dan *Indonesian Comedy Awards 2023* (Fatubun, 2021). Karena kesuksesan dan daya tarik acara ini, peneliti tertarik untuk mengangkat program ini dalam skripsi penelitiannya.

Dalam acara *Lapor Pak!* Trans7 berbagai isu aktual seperti kejahatan, politik, sosial, dan gosip di dunia selebriti dibahas dengan cara yang mendapatkan respons positif dari masyarakat. Acara ini menggunakan pendekatan komedi untuk menarik perhatian penonton. Para pembawa acara menggunakan humor tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga untuk menyampaikan pesan nasihat dan motivasi. Keberadaan bintang tamu dan variasi cerita dalam setiap episode membuat acara ini menarik bagi penonton.

Penelitian terkait dengan bahasa humor dalam acara televisi sudah tidak asing lagi di dalam dunia penelitian pendidikan. Pertama, Aisyah (2018) memaparkan sebuah penelitian yang berjudul “Bahasa Humor dalam Tuturan Ketut Yoga Yudistira Pengisi Suara Channel *YouTube* Kok Bisa?”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa berbagai bentuk humor telah ditemukan dalam penelitian ini. Bentuk-bentuk humor tersebut meliputi 1) humor sebaris, 2) humor dua baris, 3) humor kalimat topik, 4) humor salah ucap, 5) humor permainan kata, 6) humor interupsi, dan 7) humor pematah. Namun, dalam penelitian ini tidak ditemukan bentuk humor dialog, humor surat, dan humor salah intonasi. Bentuk humor yang paling dominan dalam penelitian ini adalah bentuk humor sebaris. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa fungsi humor yang ditemukan. Fungsi-fungsi humor tersebut meliputi 1) melaksanakan keinginan dan tujuan gagasan/pesan, 2) menyadarkan orang bahwa dirinya tidak selalu benar, 3) mengajarkan orang untuk melihat persoalan dari berbagai sudut pandang, 4) menghibur, 5) melancarkan pikiran, dan 6) membuat orang memahami hal-hal yang rumit. Fungsi humor yang paling dominan adalah fungsi menghibur, dengan mencakup 43 data, karena pada dasarnya humor berfungsi untuk menghibur orang. Namun, dalam penelitian ini tidak ditemukan fungsi humor yang membuat orang mentoleransi sesuatu. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian untuk menganalisis bentuk dan fungsi humor. Namun, perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Penelitian sebelumnya mengkaji tuturan Ketut Yoga Yudistira sebagai pengisi suara di saluran *YouTube* “Kok Bisa”, sementara penelitian ini mengkaji bentuk tuturan pembawa acara dan bintang tamu dalam acara *Lapor Pak!* di Trans7.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Achsani (2019) dengan judul “Bahasa Humor dalam Acara Bocah Ngapa (K) Ya Trans7”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa humor dalam siaran Bocah Ngapa(K) Ya dapat dilihat melalui ironi, kesalahpahaman, permainan nada, permainan kata, ejekan, dan repetisi. Penelitian ini membandingkan kreasi humor yang ditemukan dalam Bocah Ngapa(K) Ya dengan jenis humor lain seperti sindiran, sarkasme, seksualitas, dan kelicikan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama mengkaji bahasa humor. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu meneliti bahasa humor dalam acara Bocah Ngapa(K) Ya, sedangkan penelitian ini mengkaji tuturan bahasa humor dalam acara *lapor Pak!* Trans7.

Ketiga, Anam, dkk. (2020) menganalisis sebuah penelitian kualitatif yang berjudul “Wacana Humor dalam Bajigur TV”. Hasil penelitian menemukan prinsip-prinsip humor dalam percakapan, seperti rekonsiliasi humor, penggunaan ungkapan yang dilebih-lebihkan,

penghilangan kritik, dan penggunaan kata-kata kasar yang masih dalam batas kesopanan. Penelitian ini juga mengidentifikasi teknik-teknik humor seperti humor internal, logika lucu, dan identitas karakteristik pemain. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama mengkaji humor dalam sebuah acara televisi. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu meneliti tata cara bahasa humor digunakan dalam acara Bajigur TV, sedangkan penelitian ini mengkaji tuturan bahasa humor dalam acara lapor Pak! Trans7.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth & Adim (2022) yang berjudul “Representasi Humor Seksis Pada Program *Tonight Show* di NET.TV.” Humor seksis pada program ini menjelaskan bahwa wanita tersebut kerap kali digambarkan sebagai sebuah benda yang mampu tergantikan dan memposisikannya sebagai objek seksual, di mana humor ini termasuk kedalam kategori humor agresif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama mengkaji bahasa humor. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu meneliti humor seksis dalam cara *Tonight Show* di NET.TV. Sedangkan penelitian ini mengkaji tuturan bahasa humor dalam acara lapor Pak! Trans7.

Kelima, Jayana (2023) menganalisis sebuah penelitian kualitatif yang berjudul “Analisis Wacana Humor dalam Acara Lapor Pak! di trans 7”. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat 45 data yang melibatkan empat jenis penyimpangan terhadap prinsip kerjasama Grice yang digunakan oleh pemandu acara Lapor Pak! Penyimpangan-penyimpangan tersebut mencakup maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksana. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan empat fungsi komunikatif humor, yaitu penggunaan humor sebagai sarana untuk menyindir pemerintah, mengejek, mengungkapkan romantisme terhadap pasangan, dan menyindir teman. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Namun, terdapat perbedaan dalam objek yang dikaji. Penelitian sebelumnya mempelajari tuturan dalam bentuk wacana dialog antara pembawa acara Lapor Pak! dan bintang tamu di setiap episode acara tersebut. Namun, penelitian ini fokus pada bentuk dan fungsi bahasa humor yang digunakan oleh pembawa acara Lapor Pak! dan bintang tamu dalam episode yang ditayangkan antara bulan Maret hingga Juli 2023.

Dari beberapa penelitian terkait bahasa humor dalam tayangan televisi yang sudah dijabarkan di atas, penelitian tentang representasi bahasa humor dalam acara Lapor Pak! Trans7 adalah penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terhadap penggunaan bahasa humor dalam acara Lapor Pak! Trans7. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji representasi bentuk dan fungsi

bahasa humor dalam acara tersebut. Maka dari itu, judul penelitian ini adalah “Representasi Bahasa Humor dalam Acara Lapor Pak! Trans7.”

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Menurut Siyoto (2015:17) penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data sebagai bagian dari proses penelitian sebagai partisipan dengan informan yang memberikan informasi. Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan kalimat yang dituturkan oleh para pembawa acara dan bintang tamu dalam acara talk show Lapor Pak! Trans7 yang menunjukkan adanya bentuk dan fungsi bahasa humor. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah berupa 15 video yang ditayangkan pada bulan Maret hingga Juli 2023, khususnya pada hari Senin yang diambil dari *Youtube* pada acara Lapor Pak! Trans7.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses komunikasi dalam acara Lapor Pak! Trans7. Peneliti hanya sebagai observer saja, sehingga peneliti hanya bertindak sebagai penyimak acara tersebut dengan penuh minat mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut. Teknik pengumpulan data berikutnya yaitu menggunakan teknik catat. Teknik ini dilakukan dengan mencatat berbagai bentuk klasifikasi bahasa humor yang ditemukan (Arfianti, 2020:73). Dalam penelitian ini, penulis mendengarkan rekaman tayangan *talk show* kriminal komedi Lapor Pak! Trans7 melalui tayangan *YouTube* untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Selama kegiatan transkripsi data, informasi deskriptif yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam kartu data untuk memudahkan analisis data lebih lanjut. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam tayangan Lapor Pak! Trans7 pada bulan Maret-Juli di saluran *YouTube*, ditemukan 45 bentuk dan fungsi bahasa humor yang berbeda. Berikut ini akan diuraikan mengenai bentuk dan fungsi bahasa humor yang ditemukan dalam acara Lapor Pak! Trans7.

1. Bentuk Bahasa Humor dalam Acara Lapor Pak! Trans7

Menurut Sulistyowati & Fauzan (2019:35-36), terdapat beberapa bentuk humor yang dapat diidentifikasi, antara lain humor bahasa, humor pergunjangan, humor pornografi,

humor teka-teki, serta humor kritik atau satire. Bentuk bahasa humor dalam acara *Lapor Pak Trans7* diuraikan sebagai berikut:

1) Humor Bahasa

Humor bahasa adalah bentuk humor yang muncul melalui permainan kata, makna ganda, atau penggunaan bahasa yang kreatif. Humor ini seringkali melibatkan lelucon, teka-teki, atau permainan kata yang membuat orang tertawa karena cara kata-kata digunakan dengan cara yang tidak biasa atau lucu. Adapun hasil analisis terhadap tayangan *Lapor Pak!* pada bulan Maret hingga Juli, terdapat bentuk humor bahasa sebagai berikut:

Bapak, ikut calistung ngga? Baca-tulis di rumah Arie Untung. (BBH02)

Kalimat dalam data BBH02 di atas adalah bentuk humor bahasa yang menggunakan permainan kata antara “calistung” dan “baca tulis di rumah Arie Untung.” Permainan kata ini menciptakan efek lucu karena mengubah makna “calistung,” yang biasanya merujuk kepada kegiatan belajar menulis dan membaca, menjadi sesuatu yang sangat tidak biasa, yaitu belajar di rumah Arie Untung. Ini membuat orang tertawa karena membayangkan situasi yang aneh dan tidak terduga. Selain itu, ada referensi kepada Arie Untung sebagai selebriti nasional yang menambahkan sentuhan humor dengan menghubungkan hal yang serius seperti belajar dengan nama selebriti, menciptakan perbandingan yang menggelitik.

2) Humor Pergunjingan

Humor pergunjingan adalah bentuk humor yang muncul ketika seseorang membuat lelucon atau komentar mengenai orang lain atau situasi tertentu dengan tujuan menghibur atau membuat orang lain tertawa. Adapun hasil analisis terhadap tayangan *Lapor Pak!* pada bulan Maret hingga Juli, terdapat bentuk humor pergunjingan sebagai berikut:

Itu kameramen, cuma kaya tuyul aja. (BBH17)

Kalimat “Itu kameramen, cuma kaya tuyul aja” adalah contoh dari humor pergunjingan. Humor dalam kalimat ini terletak pada perbandingan antara “kameramen” dan “tuyul”. Kalimat ini menggunakan perumpamaan untuk mengolok-olok seseorang atau menggambarkan suatu hal secara lucu. Dalam kalimat tersebut, perbandingan antara kameramen dan tuyul digunakan untuk mengejek atau mencemooh seseorang yang tidak memiliki kemampuan yang diharapkan dari seorang kameramen. Pada konteks ini, kata “tuyul” digunakan sebagai istilah merendahkan atau mengecilkan nilai seseorang.

3) Humor Teka-Teki

Humor teka-teki adalah bentuk humor yang mengandalkan pertanyaan atau pernyataan kreatif yang memiliki jawaban atau makna tersembunyi. Adapun hasil analisis

terhadap tayangan *Lapor Pak!* pada bulan Maret hingga Juli, terdapat bentuk humor teka-teki sebagai berikut:

Hewan-hewan apa yang suka ada pengumuman? Babi, babiho! (BBH25)

Kalimat di atas adalah humor teka-teki yang mengandung unsur kejutan dan keanehan. Dalam teka-teki ini, penggunaan permainan kata dengan menggantikan “baliho” dengan “babiho” menciptakan sentuhan kejutan yang mengundang tawa. Teka-teki ini mengandalkan permainan kata untuk mengekspos perbedaan yang lucu antara dua kata yang seharusnya serupa. Ketika orang mendengar kata “babiho” sebagai pengganti “baliho,” itu secara alami menghasilkan ketidakcocokan dan keanehan, yang kemudian menciptakan efek komik. Momen ketika orang memahami permainan kata ini biasanya diikuti oleh tawa karena unsur tak terduga dari teka-teki tersebut.

4) Humor Kritik

Humor kritik adalah bentuk humor yang digunakan untuk menyindir, mengomentari, atau mengkritik suatu topik, kebijakan, tindakan, atau perilaku sosial, politik, atau budaya dengan tujuan mengajak orang untuk berpikir lebih dalam tentang masalah tersebut. Adapun hasil analisis terhadap tayangan *Lapor Pak!* pada bulan Maret hingga Juli, terdapat bentuk humor kritik sebagai berikut:

Yaelah, gue kan beli pake duit gue sendiri. Bukan nipu rakyat. (BBH03)

Data di atas mengandung unsur humor bahasa karena menggabungkan unsur kritik dan sindiran terhadap pemerintah dengan penggunaan bahasa yang santai dan akrab. Kata-kata seperti "Yaelah" dan "gue" menambahkan nuansa percakapan sehari-hari dan informal, menciptakan kesan bahwa pembicara sedang berbicara dengan teman atau dalam konteks yang santai. Pernyataan "beli pake duit gue sendiri, bukan nipu rakyat" menciptakan ironi, di mana pembicara mengklaim bahwa tindakannya tidak melibatkan penipuan terhadap rakyat, namun sekaligus mengandung sindiran bahwa tindakan pemerintah sebelumnya dianggap merugikan rakyat atau tidak dapat dipercaya. Gabungan antara bahasa santai, ironi, dan kritik terhadap pemerintah menciptakan humor bahasa dalam paragraf tersebut.

2. Fungsi Bahasa Humor dalam Acara *Lapor Pak! Trans7*

Isnain (2020:163) yang mengidentifikasi delapan fungsi bahasa humor. Pertama, bahasa humor berperan dalam membentuk identitas kelompok. Kedua, humor memiliki peran dalam menjaga hierarki sosial. Selanjutnya, fungsi bahasa humor yang ketiga adalah menguji batas

kesabaran orang lain. Keempat, bahasa humor berfungsi sebagai sarana kritik sosial. Kelima, humor memainkan peran penting dalam meredakan situasi tegang. Fungsi keenamnya adalah mengubah suasana hati, sedangkan fungsi ketujuhnya adalah menyampaikan sindiran terhadap politik. Terakhir, bahasa humor memiliki fungsi kedelapan, yaitu sebagai sarana untuk mengungkapkan keresahan pribadi. Adapun fungsi bahasa humor dalam acara Laporan Pak Trans7 diuraikan sebagai berikut:

1) Humor Bahasa

Adapun hasil analisis fungsi terhadap bentuk bahasa humor dalam tayangan Laporan Pak! pada bulan Maret hingga Juli 2023, sebagai berikut:

Bapak, ikut calistung ngga? Baca-tulis di rumah Arie Untung. (FBH02)

Kalimat humor bahasa “Bapak, ikut calistung ngga? Baca-tulis di rumah Arie Untung. (FBH02)” memiliki fungsi yang signifikan dalam menciptakan atmosfer yang ceria dan mengundang tawa. Melalui penggunaan bahasa yang kreatif, kalimat tersebut berhasil mengubah suasana hati kelompok dengan cara yang menyenangkan. Mengaitkan kegiatan belajar membaca dan menulis dengan nama yang tidak terkait, seperti Arie Untung, menciptakan sebuah kontras yang lucu dan menggelitik. Humor semacam ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga dapat memperkuat ikatan sosial antara anggota kelompok yang terlibat, sekaligus meredakan ketegangan atau kebosanan yang muncul dalam konteks pembelajaran. Oleh karena itu, fungsi utama dari humor dalam kalimat tersebut adalah untuk menciptakan kegembiraan, merubah suasana hati positif, dan meningkatkan interaksi sosial dalam kelompok tersebut.

2) Humor Pergunjingan

Adapun hasil analisis fungsi terhadap bentuk humor pergunjingan dalam tayangan Laporan Pak! pada bulan Maret hingga Juli 2023, sebagai berikut:

Itu kameramen, cuma kaya tuyul aja. (FBH17)

Data di atas merupakan bentuk humor pergunjingan yang berfungsi untuk mengurangi ketegangan melalui bentuk humor pergunjingan. Dalam konteks ini, pergunjingan ditujukan kepada seorang kameramen dengan perbandingan lucu bahwa ia hanya mirip tuyul. Humor semacam ini cenderung menciptakan suasana santai dan menyenangkan, terutama dalam interaksi informal atau di antara teman dekat. Dengan mengandalkan unsur kelebihan yang menggelitik imajinasi, kalimat tersebut bertujuan meredakan ketegangan dengan menghadirkan kesenangan dan keceriaan. Penggunaan

humor seperti ini juga bisa memperkuat ikatan sosial antarindividu dan memberikan nuansa positif dalam berbagai situasi, terutama ketika suasana memerlukan hiburan ringan dan tanpa beban.

3) Humor Teka-Teki

Adapun hasil analisis fungsi terhadap bentuk humor teka-teki pada tayangan *Lapor Pak!* pada bulan Maret hingga Juli, sebagai berikut:

Hewan-hewan apa yang suka ada pengumuman? Babi, babiho! (FBH25)

Data di atas berfungsi untuk meredakan ketegangan dalam situasi tertentu. Ketika seseorang mendengar teka-teki ini, mereka merasa penasaran dan mencoba memikirkan jawabannya. Proses berpikir yang menggelitik ini dapat membantu mengurangi ketegangan atau kecemasan dalam situasi yang tegang. Dengan adanya humor teka-teki ini berhasil memanfaatkan permainan kata dengan cerdas untuk membuat orang tersenyum atau tertawa dengan cara yang sederhana namun efektif.

4) Humor Kritik

Adapun hasil analisis fungsi terhadap bentuk humor kritik dalam tayangan *Lapor Pak!* pada bulan Maret hingga Juli, terdapat bentuk humor kritik sebagai berikut:

Yaelah, gue kan beli pake duit gue sendiri. Bukan nipu rakyat. (FBH03)

Data di atas berfungsi utama sebagai sarana untuk mengkritik politik dalam sistem pemerintahan. Pernyataan ini mencerminkan sikap skeptis terhadap janji-janji pemerintah yang seringkali dianggap tidak terealisasi. Dengan menggunakan elemen humor, pengkritik mampu menyampaikan ketidakpuasannya secara tajam namun tetap menghibur. Humor kritik dalam konteks ini berperan sebagai alat ekspresi yang memungkinkan masyarakat menyuarakan kekecewaan mereka terhadap tindakan atau kebijakan pemerintah tanpa menghilangkan elemen hiburan. Selain itu, dengan menciptakan rasa lucu dalam penyampaian kritik, pesan yang disampaikan dapat lebih mudah diterima oleh khalayak, memperkuat dampak opini publik terhadap isu yang dikritik. Oleh karena itu, humor kritik seperti ini tidak hanya menjadi bentuk ekspresi kekecewaan, tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif dalam menyuarakan pandangan masyarakat terhadap kinerja pemerintah.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 45 bentuk bahasa humor yang direpresentasikan dalam acara Lapor Pak! Trans7 selama masa penayangan dari bulan Maret-Juli khususnya hari senin. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat 30 data bentuk humor bahasa, 5 data humor pergunjangan, 6 data humor teka-teki, 4 data humor kritik, sedangkan humor pornografi tidak terdapat data. Adapun data yang ditemukan menunjukkan bahwa terdapat berbagai fungsi dari bentuk bahasa humor yaitu 1 bentuk bahasa humor yang berfungsi untuk menguji batas kesabaran, 3 bentuk bahasa humor yang berfungsi sebagai sarana kritik sosial, 29 bentuk bahasa humor yang berfungsi untuk meredakan situasi tegang, 10 bentuk bahasa humor berfungsi untuk mengubah suasana hati, dan 2 bentuk bahasa humor sebagai sarana sindiran terhadap politik.

2. Saran

Saran dari peneliti tentang bahasa humor dalam acara Lapor Pak! Trans7 adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan untuk membandingkan bentuk dan fungsi bahasa humor dalam acara Lapor Pak! Trans7 dengan acara sejenis atau genre lainnya yang dapat memberikan perspektif lebih luas tentang ciri khas bahasa humor dalam acara tersebut.
2. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang bentuk dan fungsi bahasa humor.
3. Bagi perpustakaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi di perpustakaan Universitas Malikussaleh.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat dan karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini sesuai dengan harapan. Selanjutnya penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan motivasi penulis dalam penyusunan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

Achsani, ferdian. (2019). Bahasa Humor dalam Acara Bocah Ngapa(k) Ya Trans 7. *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 5(2), 2656–2085. IAIN

- Surakarta. (<https://gentabahtera.kemdikbud.go.id/index.php/gentabahtera/article/view/83>). Diakses pada tanggal 25 Maret 2023.
- Aisyah, Z. I. (2018). Bahasa Humor dalam Tuturan Ketut Yoga Yudistira Pengisi Suara Channel *Youtube* Kok Bisa? *Journal Bapala*, 5(2). Universitas Negeri Surabaya (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/29009>). Di akses pada tanggal 19 Maret 2023.
- Anam, K., Wuryaningrum, R., & Syukron, A. (2020). Wacana Humor dalam Bajigur TV. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 9(2), 99–117. Universitas Suryakencana (<https://jurnal.unsur.ac.id/ajbsi/article/view/1001>). Di akses pada tanggal 19 Maret 2023.
- Arfianti, I. (2020). *Pragmatik: Teori dan Analisis* (1st ed.). CV. Pilar Nusantara. (Online)
- Elisabeth, R., & Adim, A. K. (2022). Representasi Humor Seksis pada Program Tonight Show di NET.TV. *E-Proceeding of Management*, 9(2), 1164–1173. Universitas Telkom (<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/17781>). Di akses pada tanggal 16 Juli 2023.
- Fatubun, A. (2021, September 28). Laporan Pak Sabet Penghargaan Indonesian Television Awards 2021, Ini Daftar Pemenang Selengkapnya. *AYOSURABAYA.COM*. <https://www.ayosurabaya.com/tren/pr781285703/laporan-pak-sabet-penghargaan-indonesian-television-awards-2021-ini-daftar-pemenang-selengkapnya>. Diakses pada tanggal 24 Mei 2023.
- Hamdan, W. (2022). Strategi Program Taplak (Berita Koplak) di Stasiun Televisi Lokal Jember 1 Tv dalam Upaya Menarik Minat Khalayak Umum di Jember. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq. (<http://digilib.uinkhas.ac.id/10795/>). Diakses pada tanggal 20 maret 2023.
- Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2019). Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 30. (<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/2694>). Diakses pada tanggal 20 Mei 2023.
- Isnain, F. (2020). Humor Masyarakat Belantik dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *Diksi*, 28(2), 162–170. Universitas Negeri Yogyakarta. (<https://journal.uny.ac.id/index.php/diksi/article/view/3322>). Diakses pada tanggal 2 maret 2023.
- Lilaifi, Z. (2019). Permainan Bahasa Komika Ridwan Remin dalam Acara Grand Final StandUp Comedy Indonesia (Suci) 7. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(2). Universitas Negeri Malang. (<http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/11590>). Diakses pada tanggal 01 Mei 2023.

- Luthfi, A. Hanifah. (2020). Analisis Semiotika Kritik Sosial dalam Balutan Humor pada Komik Faktap. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 19–40. Universitas Muhammadiyah Surakarta. (<https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/1968>). Diakses pada tanggal 28 April 2023.
- Jayana, W. S. (2023). Analisis Wacana Humor dalam Acara Lapor Pak! di trans7. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1).(<https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/view/70195>). Di akses pada tanggal 16 Juni 2023.
- Maghfiroh, S., & Rohayati, A. (2020). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP pada materi segiempat. *Pelita: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 20(1), 64-79. Universitas Pendidikan Indonesia. (<http://ejournal.unis.ac.id/index.php/pelita/article/view/373/pdf>). Diakses pada tanggal 30 Maret 2023.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metode Penelitian (Pertama)*. Literasi Media Publishing. (Online)
- Sulistyowati, Endang, & Fauzan, A. (2019). Aspek Humor dalam Syair Sastra Lisan Banjar Madihin. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1). STKIP PGRI Banjarmasin. (<https://doi.org/10.33654/sti.v4i1.966>). Diakses pada tanggal 22 April 2023.
- Yuliana, E., Wardarita, R., & Fitriani, Y. (2021). Analisis Bahasa Sindiran dalam Acara Lapor Pak Di Stasiun Televisi Trans 7. *In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*. (<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/8256>). Diakses pada tanggal 20 Mei 2023.